



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

ELMIATI

SMP Negeri 1 Sekongkang, Kec.Sekongkang, Kab.Sumbawa Barat, NTB

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli melalui model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Sekongkang. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan 2 siklus. Subjek penelitian siswa kelas VIII A SMPN 1 Sekongkang jumlah laki-laki 13 dan perempuan 11 objek penelitian ini adalah proses pembelajaran passing bawah bola voli melalui model pembelajaran *Problem based learning (PBL)*. Instrumen penelitian menerapkan tesobservasi dan tes untuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas VIII A SMPN 1 Sekongkang dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning (PBL)*. Setelah dilakukan 2 siklus hasilnya sebesar 87,5% siswa diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga terbukti dapat meningkatkan keterampilan passing bawah.

Kata Kunci: Bola voli, *Problem Based Learning*

Abstract

The aim this research is to determine the improvement of learning outcomes in the volleyball bump pass through the implementation of the problem based learning (PBL) model among students of class VIII A at SMPN 1 Sekongkang.this research (CAR) model conducted in 2 cycles the research subjects are student of class VIIIA at SMPN 1 Sekongkang consisting of 13 male student and 11 female student.the research focuss on the learning process of volleyball bump pass throught the problem based learning (PBL) model.the research instrument used are ovservation tests and performance tests The results of the research indicate an improvement in the learnin outcomes of volleyball bump pass among student of class VIIIA at SMPN 1 Sekongkang throught the implementation of the problem based learning (PBL) model after conducting 2 cycles the results show that 87,5% of student have achieved score above the minimum mastery criteria (KKM) demonstrating an improvement in their bump pass skill

Keywords : *Volley ball, problem based learning*

PENDAHULUAN

Permainan bola voli adalah salah satu permainan pukul memukul bola di udara melewati jaring atau net. Tujuan permainan bolavoli adalah menjatuhkan bola ke daerah lawan sehingga lawan tidak dapat mengembalikan bola untuk mencari angka, Edy dkk (2010:101) pada permainan bola voli, teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI sampai SMA/SMK. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola voli. Menurut pendapat Nuril Ahmadi, (2007: 19)

Passing bawah merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. Passing bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik passing bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan passing bawah yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas passing bawah yang baik dan sempurna. Agar siswa mampu melakukan passing bawah dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru harus mampu memilih metode latihan yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa. Passing merupakan teknik dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman sebangkunya dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu juga, passing sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau smash. Hal ini karena, smash dapat dilakukan dengan baik, jika didukung passing yang baik dan sempurna. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMPN 1 Sekongkang tempat peneliti mengajar, diketahui permasalahan yang dihadapi adalah selain penguasaan gerak dasar yang masih rendah siswa sering melakukan sesuatu sesuai keinginan sendiri tanpa mengindahkan perintah dari guru. Saat melakukan passing bawah hasilnya masih banyak siswa yang salah melakukan gerakannya. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi akar permasalahan dari tidak tuntasnya pembelajaran bola voli. Guru PJOK mengajar permainan bola voli dengan menggunakan metode komando atau latihan dalam permainan bola voli. Pembelajaran permainan bola voli yang seperti itu membuat siswa kurang tertarik sehingga menjadikan siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka perlu adanya metode yang dapat membuat siswa senang belajar, dan mau mengikuti pembelajaran sampai selesai. Pembelajaran passing bawah yang dilakukan sebelumnya belum dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran jika termotivasi untuk mempelajari gerakan passing bawah. Untuk meningkatkan motivasi siswa maka perlu adanya metode yang tepat, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan. Namun selama ini belum pernah diterapkan metode yang bervariasi oleh guru.

Pembelajaran passing bawah harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar pastinya menggunakan metode-metode yang tepat dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga untuk memperoleh semua itu banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan, harapan yang ingin dicapai adalah salah satunya menggunakan metode *problem based learning* (PBL). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran Rhem (1998) mendefinisikan PBL sebagai sebuah pembelajaran yang bermula ketika masalah diperhadapkan pada siswa. Metode pembelajaran atau gaya mengajar Problem Based Learning adalah metode pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersamasama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran *Problem Based Learning* didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Dari uraian di atas, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Sekongkang Tahun Pelajaran 2022/2023."

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Lokasi penelitian bertempat di SMPN 1 Sekongkang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A sebanyak 24 orang. Penelitian ini menggunakan metode tindakan. Data diperoleh melalui proses pengamatan, dan untuk memperoleh data dengan menggunakan: 1) Lembar penilaian keberhasilan passing bawah bola voli siswa, 2) Lembar observasi untuk siswa, 3) Lembar Observasi untuk guru. Data kualitatif hasil pengamatan dianalisis dengan analisis

deskripsi kritis dengan cara menampilkan data, menghubungkan dan menganalisis secara sebab akibat. Keberhasilan suatu tindakan ditandai dengan terjadinya perubahan dan peningkatan hasil belajar. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meliputi: a) Perubahan dalam proses pembelajaran yaitu terjadinya peningkatan sikap siswa terhadap pembelajaran passing bawah bola voli. b) Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan passing bawah siswa kelas VIII A SMPN 1 Sekongkang dari sebelum dilakukan tindakan dan mencapai KKM 75 yang ditetapkan sekolah. Dengan kata lain kriteria keberhasilan pembelajaran passing bawah bola voli diajukan dari proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Dengan kriteria tersebut pembelajaran ini tidak hanya mengejar hasil yang setinggi-tingginya tetapi juga proses pembelajarannya harus berjalan dengan baik dan benar. Jika masih ditemukan kekurangan kekurangan dalam proses pembelajaran, maka siklus dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

HASIL

Berkaitan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal berdampak pula pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 24 siswa baru 5 siswa (21 %) yang men capai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 19 siswa (79%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1716 dan nilai rata-rata kelas 71,50. Adapun data selengkapnya tersaji sebagai berikut:

Tabel kondisi Awal keterampilan Siswa

No	Nilai	Hasil Belajar		Ket
		Frekuensi	%	
1	0 - < 75	19	79%	Belum Tuntas
2	75 - 100	5	21%	Tuntas
Jumlah Skor Akhir Kelas = 1716				
Rata-rata (kelas) = 71,50				

Siklus I

Setelah dilakukan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun hasil belajar siklus 1 tersaji seperti apada tabel di bawah ini:

Tabel Keterampilan Passing Bawah Bola Voli

No	Nilai	Hasil Belajar		Ket
		Frekuensi	%	
1	0 - < 75	15	62%	Belum Tuntas
2	75 - 100	9	38%	Tuntas
Jumlah Skor Akhir Kelas = 1860				
Rata-rata (kelas) = 77,50				

Siklus II

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat telah ditemukan kakurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu: perhatian atau fokus belum maksimal, motivasi atau keinginan belum maksimal, dan keaktifan (banyak bergerak) juga belum maksimal sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan, kemudian penulis bersama kolaborator, merencanakan tindakan, yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut, serta hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui diskusi antara peneliti dengan kolaborator dicapai kesepakatan untuk mencapai target perlu melakukan pembelajaran dilanjutkan pada siklus 2 dengan materi passing bawah bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal itu dilakukan agar anak lebih termotivasi untuk melakukan gerakan bola voli terutama gerakan passing bawah yang menjadi fokus dari penelitian. Hasil evaluasi pada siklus 2 disajikan sebagai berikut:

Tabel Keterampilan Passing Bawah Siswa

No	Nilai	Hasil Belajar		Ket
		Frekuensi	%	
1	0 - < 75	6	35%	Belum Tuntas
2	75 - 100	18	75%	Tuntas
Jumlah Skor Akhir Kelas = 2028				
Rata-rata (kelas) = 84,50				

Hasil tes unjuk kerja siswa pada Siklus II mengalami peningkatan. Skor dari ketiga kolaborator dapat dijabarkan sebagai berikut, Sedangkan hasil belajar siswa dari 24 siswa ada 18 siswa (75%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 6 siswa (25%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 2.028 dan nilai rata-rata kelas 84,50 Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan. Dengan adanya tindakan penelitian ini meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar passing bawah. Demikian juga hasil belajar dari tindakan pertama sampai akhir siklus ada peningkatan kemampuan passing bawah. Bahkan hasil penilaian passing bawah rata-rata siswa sudah melampaui kriteria ketuntasan. Dengan pertimbangan dan masukan dari teman sejawat, maka penelitian tindakan kelas sudah dapat dicukupkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pelaksanaan perbaikan pembelajaran penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, setelah di analisis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Keterampilan Passing Bawah Siswa

No	Nilai	Hasil Belajar				Peningkatan		
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1	0 - < 75	19	79%	15	62%	6	25%	0%
2	75 - 100	5	21%	9	38%	18	75%	54%
Skor Akhir		1716		1860		2028		312
Rata-rata		71,50		77,50		84,50		13

Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 24 siswa hanya 5 siswa (21 %) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 19 siswa (79%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1 716 dan nilai rata-rata kelas 71,50. Adapun hasil belajar siswa siklus I sebesar 9 siswa (38%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 15 siswa (62%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1860 dan nilai rata-rata kelas 77,50. Sedangkan hasil belajar siswa siklus II sebagai berikut 18 siswa (75%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 6 siswa (25%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 2028 dan nilai rata-rata kelas 84,50. Selanjutnya dari data di atas di ketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebesar 54% siswa yang tuntas belajar, dengan peningkatan jumlah skor sebesar 312 dan peningkatan rata-rata nilai mencapai 13.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Ploblem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Sekongkang Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun besarnya peningkatan hasil belajar sebesar 54% siswa yang tuntas belajar, dengan peningkatan jumlah skor sebesar 312 dan peningkatan rata-rata nilai mencapai 13.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan berkatnya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik tanpa adanya halangan. Ucapan terima kasih penulis juga berikan kepada, keluarga, bapak ibu guru, para siswa dan

semua pihak yang telah membantu, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan seperti yang penulis harapkan.

REFERENSI

- Barbara L. Viera, MS; Bonnie Jill Ferguson, MS. (2004). Bola Voli Tingkat Pemula. (Alih Bahasa: Monti) Jakarta: Dahara Prize Semarang
<https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-problem-based-learning.html>
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/11272>
http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.09.0188.pdf
<https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/06/2.-Gunadi-Peningkatan-Hasil-Melalui-Model-Pembelajaran-Problem-Based-Learning-1-1.pdf>
<https://www.wawasanpendidikan.com/2016/01/Pengertian-Ciri-Ciri-Langkah-Langkah-dan-Kelebihan-serta-Kekurangan-Model-Pembelajaran-Problem-Based-Learning.html>
- Kemendikbud. 2014. Modul Guru Pembelajar,. Jakarta; Kemendikbud. Viera, Barbara dan Bonnie Jill Fergusson.(2004).Bola Voli Tingkat Pemula. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martinis Yamin. (2005). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Ciputat: Masnur Muslich, (2010). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuril, Ahmadi. (2007). Panduan Olahraga Bola Voli.Surakarta: Era Pustaka Utama. Oemar Hamalik. (2008). Kurikulum & Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. Pardjono, dkk. (2007). Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: UNY
- Rush Lutan. (2000). Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sobry Sutikno, (2009). Belajar Pembelajaran. Prospeet: Bandung.
- Sugihartono, dkk. (2012). Psikologi Pendidikan.Yogyakarta: UNY Pres
- Suharno, H.P. (1981). Metodik Melatih Permainan Bola Volley. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, (2006). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka, (1991). Teori Bermain untuk D2 PGSD PENJASKES. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.